

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Banyak cara untuk mendata dan mengenal tari salah satunya dengan melakukan penelitian yang dimana dalam penelitian kita akan membahas suatu bentuk kesenian ataupun tari secara mendalam sehingga hal yang tidak diketahui sebelumnya dapat dipahami dan dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian Bab pembahasan yang terdapat pada Bab IV, yang telah dilaksanakan di Rumah Gadang BM 3, maka peneliti membuat kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Randai merupakan teater tradisi masyarakat Minangkabau yang di dalamnya terdapat tari, musik dan dialog yang berdasarkan pada gerak-gerak silat. Kebiasaan masyarakat Minang untuk anak laki-laki yang telah akil baghlig pergi merantau ke daerah-daerah di luar Sumatera Barat yang membuat randai ada di kota Medan. Masyarakat Minang pergi merantau telah dibekali ilmu bela diri yang gunanya sebagai pertahanan diri, ilmu agama dan juga telah di bekali dengan kesenian-kesenian Minangkabau. Mereka peduli akan kelestarian kesenian dari daerah mereka, sehingga mereka membuat suatu perkumpulan yang digunakan sebagai wadah pengembangan dan pelestarian dari kesenian-kesenian mereka juga di gunakan untuk mengikat silaturahmi.
2. Randai dikota Medan ada dikarenakan masyarakat Minangkabau yang peduli akan kebudayaan dan kesenian mereka sehingga masyarakat tersebut membuat

sebuah perkumpulan untuk mengembangkan kesenian Minangkabau di Kota Medan salah satunya adalah randai. Pusat atau tempat berkumpulnya masyarakat atau suku Minang adalah BM3 (Badan Musyawarah Masyarakat Minang) yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan, Medan atau di belakang Taman Budaya Sumatera utara. Selain BM3, ada juga organisasi atau perkumpulan masyarakat Minang seperti IKGS (Ikatan Keluarga Gasan Saiyo), STMAA (Serikat Tolong Menolong Ampek Angkek), IKAMAMI (Ikatan Mahasiswa Minang) dan masih banyak lagi perkumpulan masyarakat Minang di Kota Medan.

3. Bentuk penyajian randai di Kota Medan tidak jauh berbeda dengan daerah asalnya yaitu Sumatera Barat. Hanya saja terdapat perbedaan pada pola penyajian pada saat pemain melakukan dialog, pola akan berubah menjadi bentuk setengah lingkaran, yang dimana dalam hal ini pertunjukkan randai tidak lagi di tanah lapang tetapi sudah dipentaskan sehingga pemain akan menyesuaikan pola lantainya sesuai dengan arah tempat duduk penonton.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Perkembangan masa yang setiap waktu akan terus maju dan berkembang, seni tradisi harus tetap dipertahankan nilai tradisinya walaupun akan ada perubahan dalam bentuk penyajiannya.
2. Pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti mengalami kesulitan dalam mencari buku tentang kebudayaan Minangkabau, sehingga alangkah baiknya jika seniman atau pengembang kesenian Sumatera Barat untuk membuat buku tentang kebudayaan Minangkabau khususnya tentang kesenian-keseniannya.
3. Seni randai untuk lebih dilestarikan lagi di Kota Medan ini, dengan seperti itu kesenian randai yang di kota Medan akan tetap ada dan semakin berkembang. Sehingga peminat randai di luar suku Minang dapat belajar atau ikut serta dalam kesenian randai.

